

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengukuran kinerja merupakan satu dari sekian banyak dasar-dasar penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dari periode ataupun tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja mencakup akuntabilitas organisasi dan karyawan dalam menghasilkan kualitas pelayanan perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian perusahaan kedepannya. Namun, selama ini pengukuran kinerja kebanyakan menggunakan cara tradisional yang hanya fokus pada aspek keuangan saja. Sejauh ini suatu organisasi dinilai memiliki kinerja yang baik atau dikatakan berhasil jika memberikan keuntungan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari analisis laporan keuangan yang ada. Tetapi hal tersebut tidak efektif untuk menilai kinerja dan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang.

Penilaian kinerja yang terbelang tradisional mendorong Robert S. Kaplan dan David P. Norton untuk merancang suatu sistem pengukuran kinerja yang lebih komprehensif yang disebut dengan *Balanced Scorecard*. Kaplan dan Norton (2000) menyatakan bahwa *Balanced Scorecard* adalah sistem pengukuran yang menyeimbangkan alat ukur lama yang berdimensi pada aspek keuangan dengan dimensi-dimensi yang baru yaitu aspek non

keuangan. Perspektif-perspektif yang terdapat pada *Balanced Scorecard* antara lain: Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*), Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*), perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process Perspective*), dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth Perspective*).

Awalnya, Pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard* ini hanya digunakan pada organisasi atau perusahaan yang bersifat mencari laba saja (sektor bisnis). Namun, seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi metode ini digunakan pada organisasi atau perusahaan yang bersifat nirlaba (sektor publik) dengan tujuan masing-masing berupa; pada sektor bisnis dimaksudkan untuk meningkatkan persaingan (*competitiveness*) dan dalam sektor publik lebih menekankan pada nilai misi dan pencapaian (*mission, value, effectiveness*). Hal itu juga dikarenakan terdapat perspektif non keuangan, dimana ketiga perspektif tersebut sangat cocok digunakan pada organisasi atau perusahaan nirlaba untuk mengukur kinerja contohnya pada perusahaan publik, seperti halnya Perusahaan Daerah milik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dijalankan sepenuhnya oleh pemerintah daerah guna kepentingan publik.

Dengan kata lain, hasil penilaian kinerja pada perusahaan daerah ini ditunjukkan oleh usaha dan produktifitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri agar dapat mencapai tujuan sebagai perusahaan publik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagimereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”(Al-Qur’an surat Al-Ahqaaf ayat 19)*

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika suatu organisasi melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Dalam era persaingan bisnis yang pesat seperti sekarang ini, Perusahaan Daerah dituntut untuk menempuh langkah-langkah strategi dalam bersaing pada kondisi apapun. Selain tuntutan akan kemampuan bersaing, perusahaan juga dituntut untuk memiliki keunggulan yang dapat membedakan dengan perusahaan lainnya dan dapat dijadikan daya tarik. Dalam perkembangan teknologi yang semakin maju dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu menciptakan rancangan strategi baru melalui pengukuran kinerja terhadap perusahaan untuk mengetahui keberhasilan strategi tersebut.

Disamping itu, Perusahaan Daerah merupakan suatu kesatuan yang memiliki sifat yaitu memberikan jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum dan memupuk pendapatan. Sedangkan tujuannya ada dua yaitu secara khusus untuk turut serta melaksanakan pembangunan dan secara umum untuk turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional dalam rangka ekonomi terpinpin untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan mengutamakan

industrialisasi dan ketentraman serta kesenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur. Penjelasan tersebut diambil dari UU No 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah dijelaskan dalam Pasal 5 ayat (1) dan (2). Adanya Perusahaan Daerah menjadi salah satu langkah strategis bagi Daerah untuk membangun daerahnya karena keberadaannya sebagai salah satu pelaku ekonomi yang penting di daerah. Hal tersebut ditandai dengan adanya *multiplayer effect* atau mampu memberi pengaruh bagi perekonomian masyarakat sekitar secara langsung maupun melalui kontribusinya ke Pendapatan Asli Daerah.

Namun dalam penelitian ini, Perusahaan Daerah Aneka Dharma Kabupaten Bantul yang bergerak dalam bidang perdagangan mengalami kerugian secara berturut-turut dalam beberapa periode yang dibuktikan dalam data laba/rugi berikut :

**Tabel 1.1**  
**Laporan Laba/Rugi Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rupiah)</b>
2015	43.955.394
2016	-125.996.921
2017	-534.999.926
2018	-482.977.834
2019	-152.122.461

Sumber : Laporan Keuangan Perumda Aneka Dharma

Hal ini membuat perusahaan tersebut memerlukan kajian dan evaluasi untuk mengevaluasi perusahaan dan landasan membentuk strategi untuk memperbaiki kualitas perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain kedepannya. Namun, jika mengingat cara tradisional dalam mengukur

kinerja, hasil pengukurannya tidak cukup untuk dijadikan landasan perencanaan strategi kedepannya. Sebagaimana dalam penelitian Wendy dkk (2016) mengenai kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan dan non keuangan menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan yang baik merupakan factor penting berlangsungnya operasi perusahaan.

*Balanced Scorecard* merupakan metode yang tepat untuk melakukan pengukuran kinerja terhadap sebuah organisasi baik dari aspek keuangan maupun aspek non-keuangan. Pengertian *Balanced scorecard* sendiri sebagai sebuah alat perencanaan strategis dan sistem manajemen dalam organisasi yang berorientasi laba maupun dalam organisasi nirlaba, dalam rangka menyelaraskan visi dan strategi organisasi, dan meningkatkan komunikasi organisasi baik secara internal maupun eksternal, serta mengawasi kinerja organisasi sesuai dengan rencana strategis perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996). Tujuan dan ukuran *Balanced Scorecard* yaitu melihat kinerja keuangan melalui aspek keuangan dan non-keuangan melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma di Kabupaten Bantul**”. Dan mengharapkan penelitian ini berguna bagi Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma Kabupaten Bantul untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif keuangan?
2. Bagaimana kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif pelanggan?
3. Bagaimana kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif proses bisnis internal?
4. Bagaimana kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif pelanggan.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif proses bisnis internal.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

##### **1. Bidang Teoritis/Akademis**

Secara Teoritis/Akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama mengenai sektor publik. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur mengenai pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

##### **2. Bidang Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam merumuskan strategi yang akan datang dan sebagai landasan pengambilan keputusan.

###### **b. Bagi peneliti**

Dapat memperluas pemahaman dibidang akuntansi khususnya mengenai pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard*.

###### **c. Bagi kalangan akademik dan pembaca**

Dapat menjadi tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.